



Miras Disimpan di Kamar

Polisi Sita 2.690 Botol Berbagai Merek

YOGYA, TRIBUN - Jajaran Polresta Yogyakarta menggerek ruko penjual minuman keras (miras) di wilayah Gejayan, Sleman. Penggerebekan berawal dari pengembangan kasus di Kota Yogyakarta.

Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Armaini menuturkan pada Sabtu (3/8), Sat Sabhara Polresta Yogyakarta mengamankan seseorang yang membawa Whisky tanpa izin. AS (19) kemudian dibawa ke Mapolresta Yogyakarta untuk dimintai keterangan lebih lanjut.

Dari pengakuan AS, ia membeli miras di daerah Gejayan. K a-

polresta beserta jajarannya kemudian melakukan penggerebekan di sebuah ruko milik AES (44). Saat penggerebekan, pihaknya menemukan sekitar 2.690 botol miras segala merk, dari golongan A hingga C.

"Awalnya petugas mencurigai AS, setelah diperiksa ternyata dia membawa Whisky Drum dengan kadar alkohol 43 persen tanpa izin. Setelah diperiksa, AS mengaku membeli di daerah Gejayan, Sleman. Setelah lidik (penyelidikan), kami langsung menindaklanjuti," tutur kapolresta saat jumpa pers di Mapolresta Yogyakarta, Senin (5/8).

"Saat kita periksa ternyata ditemukan ribuan botol miras dari golongan A sampai C, golongan C ini yang paling tinggi. Harga juga beragam dari yang paling murah sampai paling mahal. Miras lokal juga ada ini, jenis itu ada beberapa karung," sambungnya.

Minuman Keras legal

- Polresta Yogya mengamankan 2.690 botol miras berbagai merk dari AES (44).
- Miras tak berizin ini dijual di satu ruko di daerah Gejayan.
- Miras yang disita mulai dari golongan A sampai C.
- Selain miras impor, AES juga menjual miras ciu.
- Miras tersebut dijual dengan harga Rp20 ribu sampai Rp1,1 juta.
- Perindkan dari Polresta ini mendapat dukungan dari kepol dan pengadain tinggi.
- Wali Kota Yogyakarta meminta kepada siapa pun untuk tidak masuk di kota ini.

Dia (pelaku) menjual eceran, dari harga Rp20 ribu sampai Rp1,1 juta.

Kombes Pol Armaini
Kapolresta Yogyakarta

PP

Miras Disimpan di Kamar

• Sambungan Hal 9

Ia melanjutkan AES sudah berjualan sejak lama, sekitar dua tahun. Ruko milik pelaku merupakan tempat tinggal sekaligus tempat berjualan miras. Ribuan botol miras tersebut disimpan di beberapa kamar.

"Dia (pelaku) menjual eceran, dari harga Rp20 ribu sampai Rp1,1 juta. Jadi rukonya itu tidak ada namanya, buat tempat tinggal sekaligus untuk jualan. Meskipun jualan eceran, stoknya kayak distributor," lanjutnya.

Kapolresta pun meminta masyarakat untuk men-

dukung pemberantasan miras. Menurutnya miras merupakan penyebab utama terjadi kriminalitas. Dengan diberantasnya miras ilegal, ia yakin angka kriminalitas bisa ditekan.

Dukungan

Berhasilnya Polresta mengungkap peredaran miras ilegal mendapat apresiasi dari Kejaksaan Negeri Yogyakarta dan Pengadilan Negeri Yogyakarta. Kepala Kejari Yogyakarta, Umbu Laga Woleka mengatakan, pihaknya mendukung tindakan Polresta Yogyakarta yang langsung menindak penjual miras ilegal.

"Miras memang bukan hal yang asing. Kami dari Kejaksaan juga mendukung tindakan Polresta Yogyakarta. Orang tua pasti akan kha-

watir kalau tahu ada penjual miras ilegal. Sebenarnya tidak dilarang tetapi harus ada izinya. Produknya jelas, izinya jelas," katanya.

Dukungan serupa juga disampaikan oleh Ketua Pengadilan Negeri Yogyakarta, Budi Prasetyo. Menurutnya penindakan harus dilakukan secara tegas. Selain itu penindakan juga harus konsisten. Ia memastikan tidak ada disparitas, semua sama di mata hukum.

"Kami tentunya mendukung. Minuman keras memang tidak dilarang. Namun karena berdampak pada masyarakat, maka peredaran harus dikendalikan. Untuk mengendalikan maka perlu izin. Jika tidak diatur maka akan merugikan masyarakat," tambahnya. (maw)



TRIBUN JOGJA/HASAN SAKRI

MIRAS TANPA IZIN - Berbagai jenis miras ditunjukkan yang menjadi barang bukti saat konferensi pers ungkap kasus minuman beralkohol tanpa izin di Mapolresta Yogyakarta, Senin (5/9).

Jangan Mabuk di Yogya

WALI Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, melarang siapa pun mabuk di Kota Yogyakarta. Pihaknya telah bekerja sama dengan aparat penegak hukum untuk menindak tegas dan menangkap siapa pun yang mabuk di Kota Yogyakarta.

Menurutnya dengan adanya penjualan miras ilegal sangat mengganggu kenyamanan warga Kota Yogyakarta, apalagi ada yang sampai mabuk.

"Poinnya adalah mengganggu kenyamanan warga Yogyakarta. Silakan datang ke Yogyakarta, tetapi jangan mabuk di Kota Yogyakarta. Aparat penegak hukum akan meninda ktegas.

Kalau ketahuan mabuk, ya, ditangkap," katanya saat menghadiri jumpa pers di Mapolresta Yogyakarta, Senin (5/8).

Haryadi pun meminta aparat penegak hukum untuk terus berkoordinasi agar peredaran miras ilegal bisa diberantas. Menurutnya miras bisa menjadi pemicu tindak kejahatan.

"Kami tentunya mengapresiasi langkah Polresta Yogyakarta. Kami tentu prihatin dengan peredaran miras ilegal ini. Miras ini juga pemicu tindak kejahatan. Apalagi ada beberapa kasus kemarin sampai ada yang meninggal dunia karena miras. Ini kan mempriha-

tinkan," lanjutnya.

Wali kota menegaskan tidak ada aparat penegak hukum yang melindungi penjual miras ilegal. Pendidikan akan secara tegas dilakukan, baik oleh petugas kepolisian maupun satpol PP.

"Tidak ada *backing-backing-an* (tameng aparat). Kalau ada isu penegak hukum melindungi, itu bohong. Penangkapan ini buktinya, tidak ada yang dilindungi," tegasnya. Masyarakat juga diminta untuk ikut membantu memberantas peredaran miras ilegal dengan melaporkan ke pihak berwajib. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005